

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu akar utama pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan suatu bangsa mempengaruhi kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia, peran pendidikan memiliki kepentingan yang sangat besar, karena dapat menciptakan peradaban bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia yang mendukung pembangunan nasional (Muhardi, 2004). Sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI yang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas Pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum merdeka.

Pada tahun 2021, kurikulum merdeka diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Kurikulum merdeka ini menjadi fokus perhatian dalam upaya reformasi pendidikan di Indonesia, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sekolah dan pendidik untuk beradaptasi dengan kebutuhan yang beragam dari siswa-siswi di seluruh negeri.

Ilmu Sains khususnya Fisika dalam pembangunan nasional memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pelajaran fisika sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Menurut Tobing & Admoko (2017) fisika sebagai ilmu dasar yang meliputi struktur keilmuan yang tersusun dari fakta, konsep, prinsip, hukum, dan metode ilmiah. Tujuan dari mempelajari fisika yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep fisika dan mampu mengaplikasikan metode ilmiah dalam konteks ilmiah yang relevan. Faktor yang begitu penting dalam pembelajaran fisika saat ini adalah peningkatan hasil belajar siswa yang kuat. Melihat rendahnya hasil belajar fisika menimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar fisika disebabkan beberapa hal yaitu materi yang dirasa rumit, laboratorium yang kurang memadai, media pembelajaran yang

digunakan, dan sifat konvensional dimana siswa tidak banyak ikut pada proses pengajaran dan keaktifan kelas sangat dipengaruhi oleh guru (Amazihono et al., 2023). Pada kenyataannya, fisika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati, dan menakutkan, kondisi tersebut membuat siswa pelajaran fisika membosankan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar fisika siswa (Millah & Wildani, 2023). Dalam proses pembelajaran fisika dikelas guru sering menghadapi siswa yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang rendah (Said et al., 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran fisika menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran fisika tergolong masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata ulangan harian (UH) fisika pada materi usaha dan energi siswa yang tidak memenuhi dari kategori baik sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersaji pada Tabel. 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian

Kelas	Nilai Rata-rata	Presentasi Nilai Siswa	
		Lebih dari KKM	Kurang dari KKM
X 1	60	33%	67%
X - 2	55	26%	74%
X - 3	57	28%	72%
X - 4	65	40%	60%
X - 5	63	31%	69%
X - 6	69	47%	53%
X - 7	66	39%	61%
X - 8	64	47%	53%
X - 9	53	42%	58%
X - 10	61	25%	75%
X - 11	52	31%	69%
X - 12	50	33%	67%

Sumber : Guru mata pelajaran fisika kelas X MIPA di SMAN 3 Tasikmalaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 3 Tasikmalaya dibuktikan bahwa hasil ulangan harian menunjukkan bahwa dari 432 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM berjumlah 263 atau sebanyak 69%, dan hanya 169 atau 31% yang mendapatkan lebih dari KKM. Saat observasi ke kelas dalam pembelajaran fisika, kegiatan pembelajaran fisika di kelas X terutama di SMA

Negeri 3 Tasikmalaya, masih menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah dari guru. Hal ini menyebabkan sikap siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran mengarah pada guru (*teacher-centered*) dimana guru memfokuskan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa.

Dalam pembelajaran di kelas, sikap siswa terhadap pembelajaran fisika terlihat ada yang positif dan kurang positif. Sikap positif siswa terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa tersebut aktif dalam bertanya dan menjawab terutama ketika pembelajaran berkelompok. Sikap kurang positif terlihat dengan beberapa di antaranya menunjukkan kurang mengutarakan pendapat, kurang bertanya, kurang berpartisipasi, ketidaksemangatan selama pelajaran fisika berlangsung, karena sebagian siswa menganggap materi fisika sebagai pelajaran yang sulit dipahami karena banyaknya rumus dan konsep, yang pada akhirnya menyebabkan nilai rata-rata hasil belajar fisika menjadi rendah.

Guru dapat mengurangi sikap siswa dengan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa (Yustikasari et al., 2019). Salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. *Scramble* merupakan salah satu yang dapat dipilih untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. *Scramble* merupakan langkah yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, meningkatkan motivasi serta timbul minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika (Said et al., 2015).

Model pembelajaran *Scramble* berbantuan media pembelajaran yang unik. Dalam model pembelajaran ini, peran guru berfokus pada menjadi moderator dan mediator, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat terjadi jika model pembelajaran yang diterapkan adalah *Scramble* yang didukung oleh media kartu, yang menyediakan sarana baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran fisika karena dibantu dengan media kartu (Kertiari, Bayu, et al., 2020). Proses ini didukung oleh lembar kerja siswa, hasil penelitian ini diharapkan

dapat membekali siswa dengan sarana baru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika.

Materi yang dipilih untuk penelitian adalah usaha dan energi karena berdasarkan rata-rata hasil ulangan harian fisika materi usaha dan energi hanya sebesar 58,9. Angka tersebut lebih rendah dari materi gravitasi newton dengan rata-rata nilai ulangan harian sebesar 70,8. Materi usaha dan energi ini juga banyak konsep diantaranya konsep penggunaan alat dalam kehidupan sehari-hari, konsep kerja yang membuat siswa kurang memahami materi, hubungan antar konsep, dan pengaplikasian rumus. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan dan menulis informasi dari guru saja tanpa adanya keinginan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah pada rumusan masalah dan pemecahan masalahnya, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini diantaranya, subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, materi yang diuji cobakan adalah usaha dan energi. Hasil belajar hanya pada aspek kognitif dengan indikator Taksonomi Bloom revisi yang menjadi acuan sampai 4 tingkatan diantaranya mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu "Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi?"

1.3 Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang akan muncul dalam penelitian ini, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan, maka peneliti mencoba mendefinisikan beberapa istilah secara operasional :

1.3.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai dari pengalaman pembelajaran setelah menyelesaikan pembelajaran dan sejumlah materi yang diajarkan. Hasil belajar terbagi dalam 3 aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek psikomotorik, serta aspek afektif. Agar penelitian lebih terarah maka perlu adanya pembatasan yaitu dibatasi hanya pada aspek kognitif dengan indikator Taksonomi Bloom revisi yaitu diantaranya : Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan/Menerapkan (C3), Menganalisis (C4). Hasil belajar ini dapat diukur dari penilaian akhir yaitu test berupa pilihan ganda yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran untuk dilakukan uji hipotesis.

1.3.2 Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok dengan metode pembelajaran berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf untuk dapat mencapai hasil belajar siswa. Model pembelajaran *scramble* ini juga membuat siswa menjadi lebih aktif dan minat dalam mengikuti pembelajaran fisika dengan sintaks model *scramble* diantaranya yaitu : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Menyajikan informasi, Membimbing kelompok belajar dan belajar, Evaluasi, Memberikan penghargaan.

1.3.3 Usaha dan Energi

Pada tahun 2023 kementerian pendidikan melakukan perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka maka materi usaha dan energi ini masuk ke dalam materi energi terbaru di kurikulum merdeka dengan keterampilan proses yakni : mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses dan menganalisis data dan

informasi mengevaluasi dan refleksi, menciptakan mengevaluasi dan refleksi, mengomunikasikan hasil (Wibowo, 2019).

Dalam capaian pembelajaran yakni siswa mampu mendeskripsikan gejala alam, perubahan iklim dan pemanasan global, pencemaran lingkungan, energi alternatif, dan pemanfaatannya, dengan bagian materi fisika yang terdapat di dalam modul kurikulum merdeka mencakup usaha dan energi, bentuk-bentuk energi, daya dan efisiensi energi, hukum kekekalan energi mekanik dan konversi energi, sumber energi terbarukan dan tak terbarukan. Kurikulum yang akan digunakan dalam penelitian ini mengikuti kurikulum sekolah yaitu menggunakan kurikulum merdeka (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

1.4 Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran fisika. Secara khusus membahas hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah melalui informasi yang didapat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. Bagi guru, sebagai insentif, kembangkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan serbaguna, dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga

permasalahan yang di hadapi oleh guru dikurangi, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.

3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman matematis dalam belajar fisika pada pokok bahasan materi usaha dan energi, mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran fisika, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan jawaban ide, pendapat, dan pemevahan masalah, bagi peneliti dapat menambah pemahaman dan membimbing pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, serta bagi peneliti lain sebagai bahan pemikiran ketika melakukan penelitian yang ditujukan untuk menerapkan strategi pembelajaran fisika.